

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2014-2024 dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 17,55% di kategorikan kurang baik dan tidak efisien. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba yang memuaskan dan belum efisien dalam penggunaan modal dan pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Karena Semakin kecil ROA suatu bank, semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.
2. *Return On Equity* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 24% dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang optimal. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola ekuitas atau modal yang miliknya untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Karena semakin rendah ROE, menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.

3. *Gross Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 68,93% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan efisien. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang diperoleh oleh beberapa perusahaan dalam perhitungan GPM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang tinggi dengan menekan nilai penjualannya.
4. *Net Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 22,043% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba, yang ukuran keberhasilannya dapat dilihat dari profitabilitasnya. Hal ini berarti tingginya margin laba yang dihasilkan PT. Telekomunikasi, Tbk atas aset yang dimiliki, serta kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Semakin tinggi persentase NPM menunjukkan bahwa sebagian besar penjualan dapat dialokasikan pada laba dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menekan biaya secara efektif.
5. *Operating Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 28,96% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan sangat kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT. Telekomunikasi atas aset yang dimiliki sangat tinggi Yang dimana persentase OPM dapat memenuhi rata-rata standar industri
6. *Return On Investment* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 12,6% menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki kinerja keuangan berada di bawah rata-rata atau kurang efisien. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi PT. Telekomunikasi sangat rendah, yang berarti kinerja perusahaan dikatakan kurang baik.

7. *Debt to Asset Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 44,78% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang sehat atau melebihi batas resiko yang di sarankan industri, yang berarti sebagian aset dari PT. Telekomunikasi di biayai oleh utang. Yang dilihat dari presentase DAR melebihi standar industri.
8. *Debt to Equity Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 81,704% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan baik karena nilai lebih rendah dari standar rata-rata industri. Yang dikatakan kurang baik berarti perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan perusahaan belum dapat melunasi hutangnya. Debt to Equity Ratio yang tinggi akan mereduksi laba perusahaan, karena harus dikurangi dengan biaya bunga dari kewajibannya.
9. *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 33,53% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai LTDER jauh melampaui standar industri yang ditetapkan. Jika dilihat dari standar

industri maka rasio yang diperoleh perusahaan dalam keadaan yang tidak baik dan berada dalam fase yang kurang aman. Semakin tinggi rasio dari standar industri mengartikan bahwa semakin beresiko perusahaan terhadap utang jangka panjangnya.

10. *Long Term Debt to Asset Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024 mempunyai rata-rata dengan nilai sebesar 18,32% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang ideal atau ketergantungan yang lebih tinggi pada pembiayaan (utang) dari pada modal. Jika rasio ini terus meningkat, hal ini dapat menjadi tanda bahaya bagi investor dan kreditor karena menunjukkan kemungkinan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

5.2. Implikasi Teoritis

1. Menurut Irham Fahmi (2011:68) profitabilitas adalah “Rasio ini mengukur efektifivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.
2. Menurut Agus Sartono (2012:120) solvabilitas adalah “rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang.

5.3. Implikasi Terapan

1. Perusahaan disarankan meningkatkan kinerjanya dalam meperoleh laba dari aset serta modalnya dikarenakan angka *Return On Asset*, *Return On Equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *return on*

investment perusahaan masih di bawah nilai standar industri. Kondisi ini dapat diusahakan dengan memperhatikan biaya-biaya yang terjadi serta meningkatkan penjualan agar nilai dari laba bersih meningkat sehingga profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

2. Perusahaan disarankan mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaannya terhadap utang yang dimiliki. Kondisi ini disebabkan angka *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *long term debt to asset ratio* yang dimiliki masih fluktuatif setiap tahunnya.
3. Dan juga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain seperti *curren ratio*, *quick ratio*, *inventory turn over*; dan rasio lainnya yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.